



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 23 Januari 2013

Halaman: 3

Bakso di Jogja Dilabeli Stiker

Abdul Hamied Razak

DANUREJAN—Para pedagang bakso di kawasan Malioboro memasang stiker bebas daging babi dan formalin di gerobak dagangan mereka, mulai Selasa (22/1). Tidak hanya di Malioboro, seluruh pedagang Bakso di Jogja juga akan memasang stiker itu setelah diuji sampling dinas terkait.

Upaya tersebut dilakukan menyusul kabar tak sedap bakso dicampur daging babi

yang merebak di Jakarta dan kota-kota lain akhir-akhir ini akibat tingginya harga daging sapi. Penempelan stiker tersebut diawali Walikota Jogja Haryadi Suyuti dan diikuti para pedagang bakso Malioboro. Sedikitnya, 15 pedagang bakso di sepanjang Jalan Malioboro ramai-ramai menempel stiker khusus tersebut.

Ketua Paguyuban Handayani (Kelompok Pedagang Bakso Malioboro) Sogiwartono mengatakan, setelah beredar isu daging babi yang merebak di Jakarta beberapa waktu lalu, omzet penjualan bakso di Malioboro turun drastis. Hal itu diperparah lagi tingginya harga daging sapi dalam beberapa pekan terakhir, yang menembus Rp90.000 per kilogram.

Akibatnya, sambung Sogi, banyak pedagang bakso tom-

bok karena dagangannya tidak laku. Bahkan untuk menghabiskan satu kilogram bakso daging sapi sehari saja sulit. "Biasanya, rata-rata perhari bisa menjual dua kilogram daging dalam sehari. Tapi, belakangan turun karena konsumen jadi cemas," tandasnya.

Paguyuban Handayani melaporkan masalah tersebut ke Unit Perlaksana Teknis Malioboro dan ditindaklanjuti Pemkot. Hasilnya, Pemkot melakukan uji laboratorium dan memberikan stiker tersebut agar konsumen tidak ragu dan cemas. "Kami pedagang menjamin, bakso kami halal. Kami juga siap dikontrol setiap bulan," ujar anggota Paguyuban Handayani, Saten.

Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkop-

tan) Jogja Heru Priya Warjaka menjelaskan, banyaknya kasus bakso dicampur daging babi di sejumlah daerah, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang bakso di Jogja.

Sebenarnya, lanjut dia, sejak Juli 2012 lalu Disperindagkop intensif menguji sampel bakso milik pedagang bakso di Jogja terutama di Malioboro. Pada hasil uji lab saat itu, dari 100 sampel yang diambil diketahui terdapat 5% bakso yang mengandung formalin dan terkontaminasi daging babi.

Berangkat dari kasus tersebut, pihaknya terus melakukan pembinaan dan pendekatan dengan para pedagang bakso. Hasilnya, pada akhir 2012 dari 100 sampel tersebut hanya tinggal satu yang masih mengandung daging babi tetapi

tidak berformalin. Setelah dilakukan penyelidikan, ternyata kontaminasi daging babi tersebut terjadi saat penggilingan. "Kami usahakan menyediakan penggilingan khusus bagi para pedagang bakso yang akan dikelola paguyuban. Kedepan, diharapkan sudah tidak ada lagi kasus serupa," ujarnya.

Walikota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan pemasangan stiker akan dilakukan secara berlanjut ke seluruh pedagang bakso di Jogja. Pemkot juga akan menempel stiker bagi 300 pedagang bakso permanen di Jogja dan ratusan pedagang bakso asongan setelah baksonya diuji di laboratorium. "Kami ingin menjamin masyarakat aman mengonsumsi bakso. Apalagi makanan ini merupakan favorit masyarakat," ucapnya. (hamied@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>Din. Perindagkop dan</u>	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2. <u>UPT Malioboro</u>	☒ Positif	☐ Segera
3.	☐ Netral	☒ Biasa
4.		
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005